

dan perasaannya secara jelas dan terstruktur. Selain itu, kemampuan menulis yang baik juga dapat membantu seseorang dalam menyampaikan informasi dengan efektif, baik dalam bentuk tulisan formal maupun informal (Yulistio & Fhitri, 2023).

Di dunia pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas, seperti esai, cerpen, atau artikel, yang menunjukkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam terhadap suatu materi. Menurut (Salwa, 2023) Kemampuan menulis juga dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi seperti menarik perhatian siswa, memproses informasi, memperjelas konsep, membantu pemahaman, dan memotivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam membantu perkembangan pikiran, perasaan, kemampuan, dan perhatian siswa. Beberapa contoh media pembelajaran antara lain proyektor, slide show, power point, buku, dan media elektronik. Tiga kategori visual, auditori, dan audiovisual dapat digunakan untuk mengklasifikasikan media pembelajaran. Siswa mungkin memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis ketika media pembelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum. Proses pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Setiap jenis media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, serta dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran yang berbeda. Materi pembelajaran visual adalah materi yang menyajikan pengetahuan melalui gambar, grafik, diagram, atau ilustrasi (Akbar et al., 2021). Contoh media visual meliputi poster, gambar, peta, dan grafik. Keunggulan media visual adalah dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan memperjelas pemahaman. Namun, kelemahan media visual adalah kurangnya interaksi langsung dengan siswa. Media audio adalah media pembelajaran yang menggunakan suara, seperti rekaman suara, musik, atau narasi, untuk menyampaikan informasi (Sultan & Akhmad, 2020). Contoh media audio meliputi rekaman audio, podcast, dan lagu.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio yang menggunakan suara untuk mengkomunikasikan materi dan informasi

pembelajaran. Podcast, rekaman suara, musik, narator, dan media lain yang memiliki komponen audio merupakan contoh media audio. Ada sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan materi audiovisual dalam pendidikan, sehingga menjadikannya sebuah keputusan yang berharga (Oktaviyanita, 2021). Selain itu, media audio juga dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan pendengaran dan memperbaiki kemampuan bahasa. Media audio juga memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya. Siswa dapat mendengarkan materi pembelajaran melalui media audio kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memanfaatkan waktu luang mereka secara efektif (Umam et al., 2019). Selain itu, media audio juga dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti ponsel, tablet, atau komputer, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Selain itu, media audio juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Subekti, 2015).

Integrasi *audiobook* dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Beberapa cara di mana *audiobook* dapat diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara tertulis. Ini melibatkan penggunaan kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar, struktur kalimat yang baik, dan kemampuan untuk menyusun teks dengan jelas dan teratur. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan efektif, mengorganisir pikiran dengan baik, dan menghasilkan teks yang informatif dan persuasif.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan *audiobook* dalam keterampilan menulis cerita rakyat mencakup beberapa area utama. Pertama, penelitian telah menunjukkan bahwa *audiobook* dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Studi oleh Mahardika (Mahardika, 2023) Menemukan Berdasarkan temuan penelitian, media *audiobook* berdampak terhadap pemahaman menyimak siswa UPT SD Negeri 196 Gresik kelas IV. Sebuah studi yang dilakukan oleh Marlianti dkk. (Marlianti et al., 2018) menemukan bahwa Pada proses pembelajaran audio visual, sebanyak 18 siswa (64,29%) melihat cerita anak pada siklus 1 proses pembelajaran audio visual. Dari seluruh siswa, terdapat 10 siswa (35,71%) yang tidak tuntas pada siklus Ketiga Studi oleh Widyaningrum (Widyaningrum, 2016)

menggambarkan bagaimana jumlah karakter dan lokasi dongeng bertambah dan apa isinya. Proses pembelajaran tumbuh sebesar 11,8% pada bidang keseriusan, keaktifan, dan perhatian. Nilai rata-rata meningkat sebesar 17,3% dan 7,4% dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan semakin besarnya kemampuan mendengarkan dongeng dari sudut pandang tokoh dan latar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan *audiobook* terhadap peningkatan keterampilan menulis materi cerita rakyat pada siswa kelas V di MIM 05 Warulor. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pemberian *audiobook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai kata, mengembangkan ide cerita, dan menyusun struktur tulisan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru terkait potensi *audiobook* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memperkaya metode pembelajaran yang digunakan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam menulis serta meningkatkan minat mereka terhadap literasi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Metode ini digunakan untuk mengukur perubahan dalam perilaku atau keterampilan seseorang sebelum dan setelah suatu intervensi. Dalam konteks ini, eksperimen dilakukan pada satu kelas di MIM 05 Warulor. Sebelum intervensi (*audiobook*), siswa melakukan tes untuk mengukur keterampilan mereka dalam menulis cerita rakyat. Setelah intervensi, siswa melakukan tes lagi untuk melihat apakah ada perubahan dalam keterampilan mereka.

Satu kelas siswa yaitu kelas 5 dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasannya adalah bahwa setiap siswa di kelas tersebut akan mendapat perhatian individual dari penelitian ini, yang mencoba menilai dampak buku audio terhadap kemampuan menulis cerita rakyat. Oleh karena itu, satu kelas siswa bisa dianggap sebagai

sampel yang tepat. Selain itu, penggunaan satu kelas juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dan akurat.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan paradigma pretest-posttest untuk kelompok tunggal. Ini berarti penelitian ini akan melibatkan satu grup (kelas siswa) dan akan dilakukan dua tahapan utama: *pretest* dan *posttest*. Pada tahap pretest, peneliti akan mengukur keterampilan menulis cerita rakyat siswa sebelum mereka mendengarkan *audiobook*. Setelah siswa mendengarkan *audiobook*, peneliti akan melakukan tes posttest untuk melihat apakah ada perubahan dalam keterampilan mereka.

Penelitian ini dapat dilakukan di lingkungan kelas sekolah, dalam hal ini dilakukan di kelas V MIM 05 Warulor Pada Tanggal 19 Februari 2024 Sekolah menjadi tempat yang ideal karena memiliki akses yang mudah ke sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks dan audio, serta memiliki ruang yang aman dan nyaman untuk melakukan tes. Selain itu, sekolah juga memiliki jaringan yang luas yang dapat digunakan untuk mendistribusikan *audiobook* kepada semua siswa dalam kelas.

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama: variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah *audiobook*, yang digunakan sebagai alat intervensi untuk mengukur pengaruhnya terhadap keterampilan menulis cerita rakyat siswa. Variabel dependen adalah keterampilan menulis cerita rakyat siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengukur perubahan dalam keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah mendengarkan *audiobook*. Dengan demikian, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas *audiobook* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat di kalangan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendengaran *audiobook* dan peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat siswa.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan soal tes tulis sebagai teknik pengumpulan data akan digunakan untuk mengumpulkan data sebelum dan setelah siswa mendengarkan *audiobook*. Tes ini bisa berupa soal-soal menulis cerita atau soal-soal kecerdasan umum yang relevan dengan tema penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari perlakuan yang dilakukan dengan dengan model *one group pretest-posttest*.

Ini berarti penelitian ini akan melibatkan satu grup (kelas siswa) dan akan dilakukan dua tahapan utama: *pretest dan posttest*.

Tabel 1. Data Kelompok Kontrol Siswa Kelas V Di MIM 05 Warulor (Tanpa *Audiobook*)

Peserta	Skor awal Menulis (sebelum)	Skor akhir menulis (sesudah)
Siswa 1	65	69
Siswa 2	70	72
Siswa 3	62	65
Siswa 4	68	70
Siswa 5	71	73

Tabel 2. Data Kelompok Eksperimen Siswa Kelas V Di MIM 05 Warulor (Dengan *Audiobook*)

Peserta	Skor awal Menulis (sebelum)	Skor akhir menulis (sesudah)
Siswa 6	63	75
Siswa 7	67	78
Siswa 8	60	73
Siswa 9	69	80
Siswa 10	72	82

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Statistik Uji	Nilai P
Kolmogorov-Smirnov	0.082

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai p dari uji normalitas untuk kelompok kontrol adalah 0.082. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya 0.05), maka hipotesis nol diterima, yang berarti data dianggap berasal dari distribusi normal. Dalam hal ini, nilai p (0.082) lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol cenderung berasal dari distribusi normal.

Dari hasil uji normalitas Kelas Kontrol pada tabel 3, terlihat bahwa data pada kelompok kontrol cenderung berasal dari distribusi normal dengan nilai p yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Namun, data pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda, dimana terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti data tidak berasal dari distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda satu sama lain.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Statistik Uji	Nilai P
Kolmogorov-Smirnov	0.045

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai p dari uji normalitas untuk kelompok eksperimen adalah 0.045. Seperti sebelumnya, hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari distribusi normal jika nilai p lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (biasanya 0,05). Karena nilai p (0,045) dalam hal ini kurang dari 0,05, terdapat cukup data untuk mengesampingkan hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data kelompok eksperimen tidak berasal dari distribusi normal.

Dalam konteks desain eksperimen, ketidaknormalan data mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ukuran sampel, distribusi variabel, atau adanya outlier. Untuk mengatasi masalah ini, mungkin perlu mengkaji ulang desain eksperimen dan mempertimbangkan modifikasi yang dapat meningkatkan normalitas data. Hal ini dapat melibatkan peningkatan ukuran sampel, pemilihan populasi yang berbeda, atau penggunaan teknik transformasi data untuk menstabilkan varians.

Jumlah perlakuan yang di berikan sebanyak 2 kali dan tahapan yang dilakukan, desain eksperimen terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama meliputi pemilihan unit percobaan, yaitu individu atau kelompok yang akan menerima perlakuan. Tahap kedua melibatkan penetapan perlakuan secara acak ke unit percobaan, memastikan bahwa setiap unit mempunyai peluang yang sama untuk menerima setiap perlakuan. Tahap ketiga melibatkan administrasi perawatan dan pengumpulan data. Tahap keempat meliputi analisis data, yang meliputi uji normalitas dan uji statistik lainnya untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

Dalam kasus khusus ini, desain eksperimen melibatkan studi terkontrol di mana kelompok eksperimen menerima pengobatan khusus, dan kelompok kontrol menerima plasebo atau tanpa pengobatan.

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen memberikan bukti bahwa asumsi distribusi normal tidak terpenuhi, sedangkan kelompok kontrol menampilkan distribusi data yang cenderung normal. Hal ini mempengaruhi pemilihan metode analisis yang tepat. Studi sebelumnya telah memberikan wawasan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian oleh (Arissona Dia Indah Sari et al., 2023) mengeksplorasi pengaruh penggunaan *audiobook* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa siswa yang terpapar secara teratur dengan *audiobook* mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan

membaca dan menulis, terutama dalam memahami struktur narasi dan pengembangan karakter.

Selain itu Hasil Penelitian ini didukung juga penelitian oleh (Imawan & Ashadi, 2019) menyoroiti manfaat *audiobook* dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendengaran *audiobook* memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menghasilkan cerita yang lebih kreatif dan orisinal, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun alur cerita yang koheren.

Studi-studi ini memberikan dukungan yang kuat terhadap potensi penggunaan *audiobook* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita, sesuai dengan fokus penelitian yang Anda lakukan. Dengan demikian, hasil penelitian Anda dapat dipandang sebagai kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang pengaruh *audiobook* terhadap keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V di MIM 05 Warulor.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *audiobook* sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V di MIM 05 Warulor. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan *audiobook* mengalami peningkatan skor menulis yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *audiobook*. Uji normalitas juga mengindikasikan bahwa data kelompok kontrol cenderung normal, sementara data kelompok eksperimen tidak normal, menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil. Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *audiobook* dapat meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan imajinasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan *audiobook* dapat dipertimbangkan sebagai metode efektif dalam pengajaran menulis cerita rakyat, membantu siswa dalam merangkai kata, mengembangkan ide cerita, dan menyusun struktur tulisan yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Daftar Pustaka

Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Shandi, S. A. (2021). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran

Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56.

Arissona Dia Indah Sari, A. D. I. S., Tatang Herman, Wahyu Sopandi, & Al Jupri. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi *Audiobook* pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>

Imawan, M. R., & Ashadi, A. (2019). *Audiobooks* for Assisting EFL Students in Reading Independently. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i1.198>

Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2).

Mahardika, M. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Audiobook* Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2095–2104.

Marlianti, E., Marli, S., & Halidjah, S. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan media audio cerita anak kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–13.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>

Oktavianita, S. (2021). Increasing Students's Learning Motivation Through Media Audio Visual Quizizz. *SHEs: Conference Series*, 4(5), 768–773.

Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1).

Subekti, T. (2015). Penggunaan Media Audio Elektronika Wireless Microphone Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Transformasi: Jurnal Informasi & Pengembangan Iptek*, 11(2), 189–204.

Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak.

- JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40–45.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.12044>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02).
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>
- Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(2), 200–209.
<https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.284>
- Yulistio, D., & Fhitri, A. (2023). Korelasi Kemampuan Berpidato Dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 6(2).